

## **PENGEMBANGAN HOME INDUSTRI DAMPO' PISANG ANEKA RASA MELALUI KKN-PPM DI DESA BASSIANG KECAMATAN PONRANG SELATAN KABUPATEN LUWU**

**Duriani Sirajuddin<sup>1</sup>, Muhammad Iksan<sup>2</sup>**

STIE Muhammadiyah Palopo

email : imranstiem@gmail.com

### **KATA KUNCI**

Home Industri,  
Dampo', Pisang,  
Aneka Rasa

### **ABSTRAK**

Pembangunan masyarakat pada hakekatnya bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan agar lebih baik, lebih menyenangkan dan mengenakkan masyarakat dari keadaan sebelumnya. Kesejahteraan, itulah yang menjadi tujuan pembangunan masyarakat. Pembangunan masyarakat selalu dikaitkan dengan masalah kemiskinan, yang dialami oleh sebagian masyarakat. Saat ini kemiskinan bukan hanya menjadi masalah Indonesia tapi sudah menjadi masalah dunia. Negara Indonesia identik dengan kemiskinan warga negaranya, namun di dalamnya negara Indonesia menginginkan negaranya ini berkembang dan maju. Masalah kemiskinan di Indonesia ditandai oleh rendahnya mutu kehidupan masyarakat yang ditunjukkan oleh indeks pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi semakin meningkatnya masyarakat miskin maka, salah satu upaya pemerintah melalui KKN-PPM ini adalah membuka peluang seluas-luasnya membantu masyarakat dengan bekerjasama dengan perguruan tinggi yang memiliki sumber daya manusia yang cukup handal.

Salah satunya adalah membantu mengembangkan home industri di lokasi desa sasaran. Home industri adalah tulang punggung perekonomian bangsa yang mampu bertahan di saat krisis, yang menyentuh kehidupan masyarakat miskin. Strategi Pemberdayaan Industri kecil meliputi strategi manajemen inovasi dan teknologi, pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga, anak remaja yang putus sekolah serta bapak-bapak yang sedang istirahat menggarap sawah. Sehingga dengan adanya kegiatan tambahan bagi mereka akan membantu sebuah perubahan hidup yang lebih baik.

Adapun target jangka panjang terhadap rencana hibah ini secara teoretis adalah agar semua masyarakat dapat menikmati kehidupan yang lebih baik, terpenuhi kebutuhan pangan dan sandang. Tanpa harus tergantung pada orang lain. Untuk merealisasikan rencana hibah KKN-PPM ini maka metode yang dilakukan adalah mengunjungi kelompok/masyarakat yang akan dibina, membentuk binaan berupa kelompok home industri dampo' pisang aneka rasa, melakukan pelatihan memperbaiki mutu produk, pelatihan pembuatan kemasan, pelatihan analisis dan pengembangan usaha, pameran, perlombaan, dan melakukan studi banding ke sentra industri Dampo' Pisang di Kecamatan Troya Kecamatan Cilacap Jawa Tengah.

## I. PENDAHULUAN

### Potensi Unggulan dan Masalah di Masyarakat

Pasca anjloknya produksi dan melemahnya harga kakao akibat serangan hama Penggerek Buah Kakao (PBK) petani di Desa Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan terlintas kesulitan ekonomi, karena pohon kakao yang tidak produktif ditebang dan diganti tanaman jangka pendek, seperti jagung, kedelai, dan sayur-sayuran. Bahkan tidak sedikit yang beralih profesi menjadi buruh bangunan di Kota Palopo untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Di Desa Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu juga terdapat beberapa petani yang berprofesi sebagai petani pisang dengan hasil yang melimpah, tetapi nilai ekonomisnya sangat rendah. Masyarakat di Desa Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu menjual pisangnya pada tengkulak dengan harga Rp. 2.500/sisir. Padahal jika masyarakat dilatih teknologi tepat guna pengolahan pisang menjadi Dampo' Pisang dengan variasi rasa, maka nilai ekonomisnya dapat ditingkatkan menjadi Rp. 30.000/sisir.

Untuk melawan himpitan ekonomi, ada sebagian warga yang mengeluti Home Industri Dampo' pisang, namun pengolahannya masih sangat tradisional, tidak memiliki tata kelola usaha, tidak memiliki brand, dan tidak memiliki variasi rasa. Salah satu misi dalam pembangunan Desa Bassiang adalah meningkatkan ketahanan ekonomi dengan menggalakkan usaha ekonomi kerakyatan, melalui program strategis dibidang produksi pertanian, pemasaran, koperasi, usaha kecil dan menengah serta pariwisata. Hal ini dilakukan melalui peningkatan

partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan dengan tetap memperhatikan kelestarian dari lingkungan desa (RPJM-DES, 2010).

Home Industri aneka olahan dampo' pisang dapat dilakukan dalam skala kecil untuk industri rumah tangga, atau sebagai usaha sampingan keluarga yang nantinya mampu memberikan tambahan pendapatan keluarga ataupun diusahakan oleh kelompok PKK dan karang taruna atau bahkan dapat diusahakan dalam skala besar yang mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap Home Industri Dampo' Pisang di Desa Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, maka diidentifikasi beberapa potensi kaitannya dengan Home Industri Aneka Olahan Dampo' Pisang, yaitu:

1. Produksi pisang sangat melimpah dengan berbagai varietas yang dikenal dalam bahasa lokal masyarakat Luwu, yakni; pisang raja, pisang manurung, pisang barangang, pisang tanduk, dan jenis pisang lainnya.
2. Home industri Dampo' Pisang sangat mudah dilakukan oleh siapapun, disamping itu waktu yang diperlukan relatif singkat dan modal relatif kecil sehingga dapat menjadi usaha keluarga.
3. Potensi pasar untuk aneka olahan Dampo' Pisang sangat dibutuhkan karena masih kurangnya produksi Dampo' pisang di Luwu Raya, bahkan Sulawesi Selatan. Selain itu harga pisang dapat ditingkatkan nilai ekonomisnya dari Rp. 2.500/sisir dapat ditingkatkan menjadi Rp. 30.000/sisir.
4. Produksi olahan Dampo' Pisang aneka rasa dapat membantu upaya pemerintah dalam mewujudkan

ketahanan pangan berbasis produk lokal.

Berdasarkan beberapa kenyataan tersebut diatas, maka diidentifikasi beberapa Permasalahan di Home Industri Dampo' Pisang yaitu:

1. Belum adanya pengetahuan teknis petani terhadap teknologi pengolahan pisang menjadi Dampo' dengan berbagai variasi rasa.
2. Masyarakat belum memiliki pengetahuan bagaimana manajemen Home Industri.
3. Lemahnya pengetahuan tentang strategi pemasaran Home Industri Dampo' Pisang.
4. Lemahnya petani dalam membuat Brand/kemasan yang dapat menginformasikan nilai gizi dan komposisi produk untuk meraih simpati konsumen.
5. Motivasi untuk berwirausaha Home Industri masih lemah

#### **Usulan Penyelesaian Permasalahan dan Cara Pemberdayaan Masyarakat**

Berdasarkan analisis situasi dan uraian potensi unggulan di masyarakat, serta permasalahan yang telah diidentifikasi di Desa Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, maka solusi yang ditawarkan dalam program KKN-PPM ini adalah pelatihan teknologi Home Industri aneka olahan Dampo' Pisang pada masyarakat Desa Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, pembinaan atau pendampingan tata kelola usaha, menyusun Brand Home Industri, dan enterpreneur motivation sebagai pengembangan soft skill dalam berwira usaha.

#### **Teknologi/Metode/Kebijakan/Konsep yang akan digunakan.**

Metode penerapan dan transfer teknologi pada masyarakat Desa

Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan adalah dengan pemberdayaan yang meliputi pelatihan dan pendampingan pada aspek teknis dan manajemen Home Industri aneka olahan Dampo' Pisang. Prinsip pemberdayaan dengan mengadopsi kearifan lokal seperti Lempu' yang berarti jujur, Getteng berarti tegas, berani dan kuat dalam pendirian yang benar, Ada' Tongeng bermakna berpegangan pada kebenaran. dan Temmapaisilaingeng bermakna "berlaku adil kepada semua pihak". Filosofi kearifan lokal ini dapat meningkatkan integritas, kualitas, dan kepemimpinan yang kuat dan berwibawa dalam membangun Home Industri yang berbasis kearifan lokal.

Mitra dalam program KKN-PPM ini adalah kelompok Mejalis taklim Babul Khaer yang telah merintis Home Industri Aneka Olahan Dampo' Pisang secara tradisional tanpa variasi rasa. Selain itu, kelompok PKK dan Dasawisma di Desa Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan juga telah memproduksi Dampo' Pisang untuk dikonsumsi masyarakat. Kedua mitra ini aktif dalam menyosialisasikan produk olahan Dampo' Pisang sebagai upaya peningkatan nilai ekonomis buah Pisang, serta membantu mewujudkan ketahanan pangan yang berbasis varietas lokal. Permasalahan yang mereka hadapi dalam menjalankan Home Industrinya adalah keterbatasan pengetahuan teknis teknologi aneka olahan Dampo' Pisang serta kelemahan pada aspek manajemen serta pemasaran.

#### **Profil Kelompok Sasaran**

Masyarakat Desa Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu masyarakatnya hidup dalam keadaan tenang dan tentram serta tingginya semangat kekeluargaan.

Organisasi masyarakat di desa Bassiang antara lain RT, RW, PKK, majelis taklim dan Karangtaruna (organisasi kepemudaan). Dalam aspek keyakinan, seratus persen menganut agama Islam.

Desa Bassiang memiliki karakteristik sebagian besar warga masyarakatnya bekerja sebagai petani, nelayan, peternak, khususnya bertani di sawah yang menanam padi, jika musim hujan. Ditambah lagi dengan tingkat pendidikan masyarakatnya kebanyakan adalah lulusan Sekolah menengah Pertama (SMP), tentu saja itu menjadikan sebagian besar warganya bekerja dengan kualifikasi keterampilan yang rendah. Banyak sumber-sumber yang belum dimanfaatkan oleh warga masyarakat di sana, padahal daerah Desa Bassiang kecamatan Ponrang Selatan beserta masyarakatnya menyimpan potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, utamanya aneka olahan Dampo' Pisang dengan rasa dan variatif.

Terdapat berbagai permasalahan pokok di desa Bassiang ini yang perlu mendapat perhatian maupun bantuan agar masalah-masalah tersebut dapat diatasi demi mewujudkan desa yang mandiri dan memiliki daya saing yang tinggi adalah membantu masyarakat mengembangkan home industri dalam hal ini aneka olahan Dampo' pisang, yang bahan dasarnya sangat melimpah di sekitar mereka.

Majelis Taklim Babul Khaer dan PKK Desa Bassiang sebagai sasaran KKN-PPM ini merupakan kelompok yang

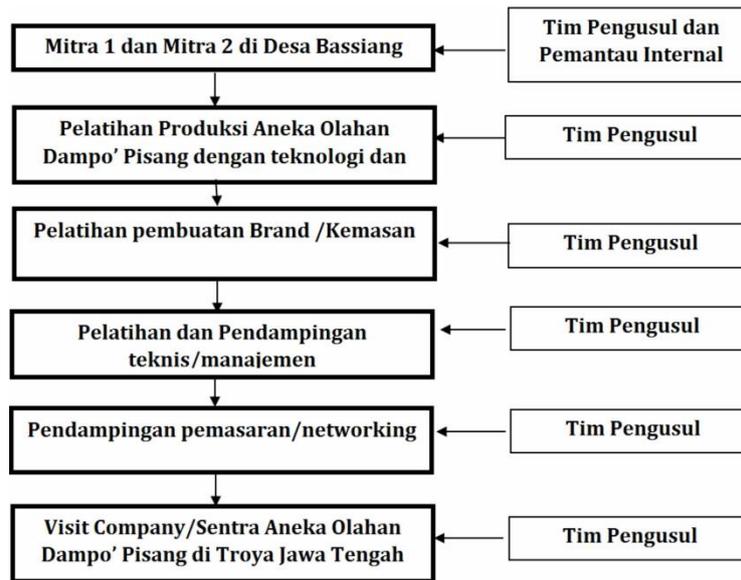
terdiri para istri petani atau anak-anak petani yang tidak memiliki jenjang pendidikan formal, namun memiliki semangat untuk mengubah hidup. mereka hanya mengandalkan pendapatan dari hasil panen yang hanya terjadi sekali 3 bulan, itupun jika panennya berhasil, tetapi jika gagal mereka akan dililit hutang yang memiliki bunga menjerat leher. Lokasi desa Bassiang sangat potensi untuk mengembangkan home industri berupa "Aneka Olahan Dampo' Pisang" yang merupakan ciri khas masyarakat di sana.

## II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang menggembirakan, sebelum mahasiswa diberangkatkan ke desa sasaran yakni desa Bassiang terlebih dahulu mahasiswa diberi bekal pengetahuan dasar life skill home industri. Sehingga ketika sudah berada di tengah-tengah masyarakat mahasiswa dengan mudah mentransfer ilmu yang telah didapatkan. Adapun tahapannya adalah:

### Persiapan dan Pembekalan

a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kelompok tani berupa pelatihan dan pendampingan budidaya jamur tiram dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Mekanisme Pelatihan dan Pendampingan Masyarakat

Materi persiapan dan pembekalan KKN-PPM yang perlu diberikan kepada mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Entrepreneur Motivation
2. Prospek Home Industri Dampo' Pisang
3. Teknologi Aneka Olahan Dampo' Pisang dan Variasi Rasa
4. Teknik Pemasaran Aneka Olahan Dampo' Pisang
5. Analisis Usaha Home Industri Dampo' Pisang
6. Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Aplikasi

### Pelaksanaan

Adapun yang akan dilakukan dalam bentuk program untuk mencapai hasil yang diharapkan adalah:

- a. Melakukan pelatihan
- b. Melakukan event pameran
- c. Melakukan lomba

Metode yang digunakan dalam pemberdayaan kelompok sasaran adalah:

- a. Kunjungan kelompok
- b. Diskusi kelompok (mengetahui keinginan kelompok sasaran)

- c. Pratik pembuatan home industri (menyesuaikan keinginan kelompok sasaran)
- d. Promosi hasil kerja kelompok sasaran
- e. Membuatkan label kemasan yang menarik

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN PPM yang berjudul Pengembangan Home Industri Dampo' Pisang Aneka Rasa Melalui KKN-PPM di Desa Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, ditujukan untuk memfasilitasi terbukanya lapangan kerja sehingga tingkat pengangguran dan kejahatan dapat diatasi, dengan demikian secara otomatis peningkatan pendapatan masyarakat desa Bassiang juga akan nampak. Masyarakat sekitar yang punya motivasi kerja dan tertarik pada dunia wirausaha tentu akan berusaha untuk mendapatkan informasi mengenai peluang yang dapat menghasilkan income. Salah-satunya adalah pengembangan Home Industri pembuatan aneka olahan Dampo'

Pisang yang dapat menjadikan sarana untuk melakukan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi. Barang jadi yang memiliki nilai tambah yang dapat memberi keuntungan. Dengan adanya keuntungan maka, kehidupan pun dapat berubah. Indikator capaian produk program yang telah direalisasikan dalam kegiatan KKN-PPM ini adalah:

Meningkatnya motivasi berwirausaha setelah mendapatkan materi praktis berwirausaha dan prospeknya. Pada umumnya, ibu-ibu di Desa Bassiang adalah ibu rumah tangga yang membantu suaminya di kebun atau sawah, sehingga tidak memiliki pengetahuan atau motivasi memanfaatkan berbagai variates tanaman lokal termasuk pisang sebagai sumber pendapatan. Materi Kewirausahaan yang disampaikan oleh Tim dari Dinas Koperindag kabupaten Luwu telah membuka mata mereka, bahwa berwirausaha sangat menguntungkan bagi keluarga karena dikerjakan di rumah sambil mengurus anak dan suami mereka.

Meningkatnya pengetahuan teknis petani terhadap teknologi pengolahan pisang menjadi Dampo' dengan berbagai variasi rasa. Inovasi terhadap rasa Dampo' yang selama ini hanya didominasi rasa original, dengan pelatihan ini Dampo' pisang telah diolah menjadi beberapa rasa yakni; rasa original, rasa pandan, rasa gula aren, rasa stroberi, dan rasa gula putih. Inovasi rasa ini sangat disukai oleh konsumen yang direpresentasikan oleh peserta pelatihan berjumlah 37 orang yang didominasi oleh ibu-ibu dan remaja perempuan di desa Bassiang.

Meningkatnya pengetahuan kelompok binaan tentang manajemen Home Industri Dampo' Pisang. Pada

awalnya, Dampo' pisang di desa Bassiang diproduksi secara sporadis oleh keluarga dan hanya untuk konsumsi, program KKN-PPM telah mengorganisir ibu-ibu menjadi tiga kelompok binaan yang diberikan bantuan awal dari pendanaan KKN-PPM. Untuk keberlanjutannya, selain didampingi oleh dosen dan staf pada Laboratorium Kewirausahaan STIE Muhammadiyah Palopo.

Meningkatnya jejaring pemasaran dan produksi Dampo' Pisang. Rata-rata dalam sebulan (per 01 Oktober 2015), masing-masing kelompok telah memproduksi 200 bungkus Dampo' Pisang dengan harga jual Rp. 10.000,-/bungkus. Jika dihitung, maka tiga kelompok menghasilkan 600 bungkus Dampo' Pisang dengan harga jual Rp. 10.000, maka omsetnya dalam sebulan adalah Rp. 6.000.000,-/bulan. Dalam resesi ekonomi saat ini, tentu jumlah ini sangat membantu ibu-ibu meningkatkan pendapatan keluarganya. Bahkan, melalui Dinas Koperindag Kabupaten Luwu Home Industri Dampo' Pisang di Desa Bassiang difasilitasi pemasarannya oleh "Buana" sebagai salah satu Home Industri yang cukup terkenal di Luwu. Selain itu, pemasaran Dampo' Pisang Aneka Rasa telah ipasarkan ke Palopo melalui Koperasi Civitas Akademika STIE-AKBID Muhammadiyah Palopo dan telah dikonsumsi oleh mahasiswa STIE dan AKBID yang jumlahnya sekitar 1700 orang, serta dosen dan civitas akademika.

Meningkatnya nilai estetika Brand/kemasan Dampo' Pisang. Selama ini kemasan olahan Dampo' Pisang dibuat sangat sederhana bahkan tradisional, karena terkadang hanya dengan daun pisang kering atau kantong plastik biasa. Program KKN-PPM telah melatih masyarakat

bagaimana membuat kemasan atau brand untuk produk olahan Dampo' Pisang mereka. Dengan pendanaan dari KKN-PPM kelompok industri juga diberikan bantuan peralatan sederhana berupa alat-alat produksi dan vakum untuk ketahanan Dampo' Pisang dalam kemasan. Kemasan yang dibuat saat ini sudah memenuhi aspek penting dalam pemasaran yang mencantumkan nama brand, rasa, berat, rasa, alamat pemesanan, dan nilai estetik lainnya yang dapat menarik konsumen.

Meningkatnya keterampilan mahasiswa sebagai sasaran antara yang strategis dalam mendesain program pemberdayaan masyarakat melalui program KKN-PPM. Adanya keterlibatan langsung dari mahasiswa KKN-PPM STIE Muhammadiyah Palopo tahun 2015, maka dapat terbangun jaringan kerja dalam bentuk kelompok produksi usaha kecil dan membuka akses pemasaran melalui kemitraan dengan berbagai kelompok Home Industri.

Mulai terlihatnya pola pemberdayaan kolaboratif antara Perguruan Tinggi dan masyarakat khususnya Home Industri di wilayah Desa Bassiang melalui pendampingan dalam transfer keterampilan, modal dan akses pemasaran yang lebih luas.

Dihasilkannya pengalaman belajar yang nyata dalam pemberdayaan masyarakat yang berharga bagi mahasiswa dengan adanya keterlibatan dalam masyarakat secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan pembangunan secara pragmatis dan interdisipliner.

#### IV. KESIMPULAN

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan KKN-PPM Home Industri

Dampo' Pisang Aneka Rasa adalah semangat masyarakat dalam berwirausaha masih belum maksimal, sehingga kegiatan ini masih memberikan porsi yang besar terhadap motivasi dalam mengembangkan usahanya. Apalagi masyarakat Desa Bassiang kesulitan dalam mencari modal. Kegiatan KKN-PPM telah memberikan semangat dan motivasi kepada masyarakat Desa Bassiang khususnya pada kelompok mitra. Selain itu, lambatnya pencairan dana dari Dikti membuat Tim harus memutar otak agar kegiatan IbM ini berlangsung sesuai dengan jadwal yang ditentukan pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo.

Salah satu indikator keberhasilan program KKN-PPM adalah keberlanjutan untuk jangka waktu yang panjang. Dari pantauan Tim Pengabdian, saat ini ada tiga kelompok Home Industri yang sudah mulai memproduksi dan memasarkannya di Luwu Raya. Tim Pengabdian STIE Muhammadiyah Palopo dan mahasiswa yang terlibat telah memfasilitasi akses kepada Pemerintah Kabupaten Luwu melalui Dinas Koperindag untuk membina dan membantu pemasarannya.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi. 2005. Pengantar Sosiologi. Bogor: Ghalia Indonesia
- Belshaw Cyril, S. 1981. Tukar Menukar Tradisional dan Pasar Modern. Jakarta: PT Gramedia
- Budi Sutedjo dan Dharma Oetomo. 2002. Perancangan & Pengembangan Sistem Informasi, Yogyakarta: Andi press.
- Damsar. 2002. Sosiologi Ekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ditbinlitabnas (1996) Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian

Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi, Ditjen Dikti, Jakarta: Depdikbud.

Joyomartono, Mulyono. 1989. Perubahan Kebudayaan dan Masyarakat Dalam Pembangunan. Semarang: IKIP Semarang Press

Pasaribu J.L dan Simadjuntak. 1982. Sosiologi Pembangunan. Bandung: Tarsito

Seokanto, Soerjono. 2002. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Solomon, Michael R. 2002. Consumer Behavior: Buying, Having and Being, edition. New Jersey: Prentice Hall, inc

Sukijo. 2000. Tujuan dan Khalayak PPM. Jumal Apliikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 1, No. 1 Desember 2000:62-78